



---

**Pengaruh *Picture Word Inductive Model* berbantuan *Classpoint* dan *Wordwall* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar**

**Anggi Citra Apriliana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, <sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta  
anggi.citra.apriliana@gmail.com

**Tatat Hartati<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
tatat@upi.edu

**Dadang Sunendar<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
dadangsunendar@upi.edu

---

Submitted: 2024-03-04

Revised: 2024-03-20

Accepted: 2024-03-25

---

---

**ABSTRACT**

The problem in this research is that students' reading literacy skills are still low, especially students' reading comprehension competence and reading interest which is quite worrying. The aim of this research is to obtain a comprehensive picture of the influence of the Picture Word Inductive Model (PWIM) assisted by classpoint and wordwall on reading comprehension abilities in terms of students' reading interest. The sample in this research was class II students at SDN Santaka. The method used was an experiment with a 2 x 2 factorial design. The data collection techniques in this research were test and non-test. The test technique is carried out to collect data on reading comprehension ability. Meanwhile, non-test techniques were used to collect data on students' reading interest. The data were analyzed using a two way ANOVA test using SPSS 27. Based on the results obtained, it can be concluded that learning using the PWIM model assisted by classpoint and wordwall media is quite effective in being implemented for students who have different reading interests. Students' reading interest has no effect on their reading comprehension ability. Students who have low reading interest do not necessarily have low reading comprehension abilities, nor do students who have high reading interest necessarily have high reading comprehension abilities. The implementation of PWIM with the help of classpoint and wordwall media makes students accustomed to using various media and technology to improve their reading literacy skills, which are important skills in the current digital era.

**Keywords:** Reading Comprehension; Students' Reading Interest; Picture Word Inductive Model; Classpoint; Wordwall

---

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi membaca siswa masih rendah, terutama pada kompetensi membaca pemahaman dan minat baca siswa yang cukup memprihatinkan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan *classpoint* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data minat baca siswa dengan memberikan angket yang harus ditanggapi oleh responden. Data dianalisis dengan *uji two ways annova* menggunakan SPSS 27. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* cukup efektif diimplementasikan pada siswa yang memiliki minat baca yang berbeda (minat baca rendah dan minat baca tinggi). Minat baca siswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki minat baca rendah belum tentu memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah begitupun siswa yang memiliki minat baca tinggi belum tentu memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi. Penerapan PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* menjadikan siswa terbiasa menggunakan berbagai media dan teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman; Minat Baca; *Picture Word Inductive Model*; *Classpoint*; *Wordwall*

## PENDAHULUAN

Istilah literasi sudah sering didengar dalam berbagai hal. Istilah literasi tidak lepas dari istilah keberaksaraan dan berkaitan dengan proses membaca dan menulis. Literasi memiliki perubahan makna dari waktu ke waktu. Literasi membaca dan menulis merupakan literasi paling awal yang dikenal dalam peradaban manusia. Keduanya dikategorikan sebagai literasi fungsional karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemahiran literasi membaca dan menulis dapat menjadikan individu menempuh hidupnya dengan mutu yang lebih baik sehingga kemampuan literasi dasar lainnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat dikembangkan (Kemendikbud, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (USAID, 2014) mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis (*able to read and write*). Seiring berkembangnya jaman, maka makna literasi tidak hanya membaca dan menulis. Hal ini senada dengan *Education Development Center* secara umum menjelaskan, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan kecakapan yang dimiliki dalam hidupnya (Hartati & Heryanto, 2019). Menurut *International Literacy Association* (2018) mengungkapkan bahwa literasi sebagai kapasitas untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, dan berkomunikasi menggunakan materi visual, audio, dan digital dalam konteks apa pun dan lintas disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartati, 2016) menyatakan bahwa literasi bukanlah sekedar keterampilan membaca dan menulis secara mekanis tetapi literasi meliputi tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Program *for International Student Assessment* (PISA) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung,

menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (OECD, 2019). Seiring berkembangnya kemajuan informasi dan teknologi, topik penelitian mengenai literasi semakin meningkat (Lyesmaya et al., 2020).

Menurut survei kelas dunia bahwa masyarakat Indonesia tidak suka membaca buku (Damarjati, 2019). Data-data tentang literasi sering diulang untuk menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Pertama, berdasarkan hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) yang telah diumumkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2018 bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara dengan skor rata-rata 371 sementara skor rata-rata OECD adalah 478 (OECD, 2018). Hasil penelitian EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) tahun 2012 di 7 Provinsi mitra Prioritas USAID di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 juga menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf). Berdasarkan *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan yaitu kemampuan matematika 77,13% kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61% (Kemendikbud, 2019). Menurut survei kelas dunia bahwa masyarakat Indonesia tidak suka membaca buku (Damarjati, 2019). Data statistik sosial budaya BPS tahun 2012 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Sebanyak 91,68 % penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi dan hanya sekitar 17,66% yang menyukai membaca surat kabar, buku, atau majalah (Suryaningsih, 2020).

Rendahnya minat baca ini diperkuat dari hasil penelitian *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* yang menyebutkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001. Artinya dalam 1.000 orang hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca tinggi (Suryaningsih, 2020). Minat merupakan ketertarikan atau partisipasi aktif seseorang dalam suatu kegiatan sehingga mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri. Dengan demikian, minat baca merupakan ketertarikan seseorang dalam membaca. Sekolah sebagai salah satu tripusat pendidikan mempunyai peran penting dalam mendorong siswanya untuk memiliki minat dalam membaca (Dewi & Amalia, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada guru dan siswa sekolah dasar di kabupaten Semedang, terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran literasi di kelas awal. Masalah utamanya adalah kemampuan literasi siswa masih rendah. Terutama pada kompetensi membaca pemahaman dan minat baca siswa yang cukup memprihatinkan. Selain itu, pembelajaran di kelas awal belum dilaksanakan secara holistik, masih secara terpisah-pisah. Sebagian besar guru (87%) belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran literasi di kelas awal. Sebagian besar (75%) level pemahaman siswa hanya pada tahap pemahaman literal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa bisa membaca tetapi tidak benar-benar memahami makna tersurat maupun tersirat dari suatu teks secara mendalam. Sebagian besar siswa belum mampu mengolah, memahami informasi, menganalisis, menanggapi, dan mengapresiasi suatu bacaan. Selain itu, guru belum memfasilitasi secara khusus siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Berdasarkan informasi dari beberapa guru bahwa adanya penyamaan perlakuan dan tugas belajar pada seluruh siswa. Padahal pada hakikatnya, siswa memiliki kecepatan

belajar yang berbeda, pengetahuan awal yang beragam, dan minat yang beraneka, serta cara mendapatkan pengetahuan yang bervariasi.

Dengan rendahnya kemampuan literasi siswa, sementara pola kemajuan teknologi begitu pesat, khususnya mendorong terjadinya transformasi modern 4.0, maka penting untuk menggunakan model pembelajaran dalam menumbuhkan literasi siswa dengan menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, imajinatif, komunikasi, dan kolaborasi secara efektif baik lisan maupun tulisan dalam bentuk multimoda (Abidin, 2018). Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kita sebagai pendidik harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran supaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dengan berbantuan media *classpoint* dan *wordwall*. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengaruh *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dengan berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa.

*Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily. F. Calhoun pada tahun 1999. Prinsip PWIM adalah penggunaan gambar sebagai stimulus untuk aktivitas dalam memperoleh pengalaman bahasa pada kelas awal dalam membaca dan menulis (Joyce et al., 2009). Media gambar memberikan beberapa keuntungan bagi pembelajaran literasi di kelas awal di antaranya memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar literasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat fokus dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan mempersepsi suatu objek dalam gambar, memiliki fungsi atensi, afektif dan kognitif, memiliki fungsi kompensatoris, yaitu membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk dapat mengorganisasi informasi dalam bentuk tulisan (USAID, 2014).

Beberapa penelitian terkait PWIM telah dilakukan oleh (Swartzendruber, 2007; Feng, 2011 ; Jiang & Perkins, 2013; Jiang, 2015 ;Novia, 2015 ; Apriliana, 2016; Jiang, 2018 ;Lee et al., 2019; Herawati et al., 2019 ; Apriliana et al., 2022; Puspitasari & Dewi, 2024). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya belum ada yang menggunakan *Picture Word Inductive Model* dengan media gambar berbentuk multimoda *classpoint* dan *wordwall*.

*Classpoint* merupakan aplikasi yang terintegrasi dengan *powerpoint* yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. *Classpoint* memiliki beberapa fitur interaktif yang menarik meliputi: (1) papan tulis (*white boards*) tanpa batas dan memiliki anotasi pada *slide*; (2) *polling and pick name game* sebagai cara menyenangkan dalam memilih peserta didik; dan (3) kuis interaktif (*interactive quiz*) yang mencakup beberapa mode pertanyaan antara lain: (a) pilihan ganda (*multiple choice*); (b) pernyataan singkat (*short answer*); (c) isian gambar (*image upload*), (d) gambar *slide* (*slide drawing*), dan (e) kata awan (*word cloud*). Fitur pada *classpoint* juga memungkinkan peserta didik melihat secara langsung peringkat dan respon yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Rhiyanto & Rachmadiarti, 2023). Siswa kelas II mengakses *classpoint* dengan menggunakan gawai android. Dengan menggunakan perangkat teknologi seperti gawai, *power point*, *e-book* anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran literasi. Hal ini sejalan dengan Rosdiana et al., (2021) yang menyatakan bahwa gawai adalah

alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelejaraan literasi membaca. Kemajuan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi berbagai bidang salah satunya pendidikan, tetapi peran guru dalam hal ini tidak dapat tergantikan. Guru dapat membimbing sejauh mana siswa memanfaatkan teknologi sehingga dapat meminimalisir penyimpangan dari penggunaan teknologi tersebut (Handiyani & Yunus Abidin, 2023).

Media lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi digital yang berbasis situs web yang sangat membantu pendidik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik menjadi tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. *Wordwall* juga dapat digunakan untuk membuat penilaian yang mengukur pemahaman peserta didik.

Penggunaan media teknologi yang berbeda dalam penelitian ini sesuai dengan konsep multiliterasi. Sesuai dengan perkembangan zaman, makna literasi telah berpindah dari pengertian sempit menuju pengertian yang luas. Dalam generasi ketiga, penafsiran literasi diperluas oleh tumbuh pesatnya teknologi data serta multimedia. Pendekatan pedagogis multiliterasi, merupakan istilah yang diciptakan oleh *New London Group* (Banzato & Coin, 2019; The New London Group, 1996). Keuntungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi diungkapkan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan pemanfaatan teknologi dapat mendukung peningkatan kefasihan membaca siswa (Lange, 2019). Berbicara mengenai teknologi, disebutkan bahwa pemanfaatan media digital merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pendidikan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan pelajar abad 21, khususnya di usia siswa kelas awal. Pemanfaatan teknologi sangatlah penting namun sebagai pelengkap pembelajaran bukan sebagai pengganti guru (Belo et al., 2016; Putman, 2017).

Beberapa penelitian terkait multiliterasi telah dilakukan oleh (Kim et al., 2011; Hartati, 2016; Abidin et al., 2017; Kulju et al., 2018; Rokhyati, 2018; Broce et al., 2019; Broce et al., 2019b; Rivas, 2019; Oakley et al., 2020; Indriyani et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian di atas, telah diketahui bahwa upaya mengembangkan kemampuan belajar dan kompetensi abad 21 pada diri siswa dapat dilakukan dengan menerapkan multiliterasi. Melalui penerapan keterampilan multiliterasi siswa tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi lebih jauh mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu pula berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan media teknologi yang bervariasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya belum ada yang menggunakan PWIM dengan media teknologi yang bervariasi (multimoda). Media gambar yang digunakan dalam penelitian sebelumnya masih berupa media gambar visual berupa foto atau gambar yang dibuat dari kertas. Penelitian PWIM terdahulu belum memfasilitasi minat belajar baca serta kondisi dan kemampuan awal siswa yang beragam. Oleh sebab itu melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian PWIM dengan multimedia interaktif berupa *classpoint* dan *wordwall* yang belum pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kebaruan atau novelty penelitian ini berupa penerapan PWIM dengan menggunakan berbagai media gambar baik media gambar cetak maupun digital serta menggunakan multimedia baik visual, audio, taktil yang dapat memfasilitasi minat baca siswa yang beragam.

## METODE

### Desain

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2 (*Factorial Design Two Factor Experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengaruh penerapan model PWIM dengan berbantuan media pembelajaran interaktif *classpoint* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. Pengelompokan didasarkan atas minat baca. Pada penelitian ini minat membaca dibedakan atas kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah.

**Tabel 1. Rancangan Faktorial 2 x 2 (*Factorial Design Two Factor Experiment*)**

		Minat Baca	
		B1 Tinggi	B2 Rendah
Model PWIM	A	A1B1	A1B2
	B	A2B1	A2B2

Keterangan: A1 = Penerapan Model PWIM dengan berbantuan media *Classpoint*

A2 = Penerapan Model PWIM dengan berbantuan media *Wordwall*

B1 = Minat baca tinggi

B2 = Minat baca rendah

### Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dengan jumlah 74 siswa. Sampel pada penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok II A sebagai kelas eksperimen 1 yang akan mendapatkan pembelajaran melalui penerapan model PWIM dengan *Classpoint* dengan jumlah 37 siswa dan kelompok II B sebagai kelas eksperimen 2 dengan pembelajaran melalui penerapan model PWIM dengan berbantuan media *Word Wall* dengan jumlah 37 siswa. Pengambilan sampel dengan *convinience sampling* yaitu sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat serta *without randomization*.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan angket untuk mengetahui minat baca siswa. Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman siswa merujuk pada kemampuan membaca pemahaman *Taxonomy Barret* yang dikembangkan oleh Barret yang dikenal dengan nama *The Barret Taxonomy* (Ertem, 2023) di antaranya yaitu: 1. Pemahaman literal (Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan), 2. Pemahaman reorganisasi (Mengklasifikasikan benda yang ada pada gambar cerita ke dalam berbagai jenis kelompok), 3. Pemahaman inferensial (Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan cerita), 4. Pemahaman evaluasi (Memberikan penilaian (Evaluasi)

terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks cerita), 5. Pemahaman apresiasi (Memberikan respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks cerita).

Minat baca diukur dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 3 pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert. Responden mengisi angket minat baca yang berkaitan dengan faktor-faktor yang terkait dengan minat baca dengan memberi tanda ( $\surd$ ) pada pilihan jawaban yang tersedia. Keterangan mengenai 3 pilihan jawaban meliputi: (1) sesuai, yang berarti dilakukan setiap hari dalam seminggu (2) kurang sesuai, yang berarti dilakukan 1-2 kali dalam seminggu (3) tidak sesuai, yang berarti tidak dilakukan sama sekali. Indikator minat baca dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) perasaan senang ketika membaca, (2) pemusatan perhatian ketika membaca, (3) penggunaan waktu membaca, (4) motivasi membaca, (5) emosi yang ditimbulkan siswa dalam membaca, (6) usaha dalam membaca. Pengelompokan minat baca dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa yang memiliki minat baca rendah dan siswa yang memiliki minat baca tinggi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data minat baca siswa dengan memberikan angket yang harus ditanggapi oleh responden. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam mengumpulkan data. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas konten dan validitas empiris. Validitas konten mengacu pada validitas ahli (*expert judgment*) serta uji coba empiris mengacu pada ujicoba pada sampel dengan skala kecil di kelas yang telah membiasakan redaton setiap pagi.

Uji validitas konten dalam penelitian ini dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu SPSS versi 27. Item instrumen dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikan 5%. Sebaliknya item dikatakan tidak valid jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS versi 27, menunjukkan bahwa semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item butir soal dalam tes kemampuan membaca pemahaman dan angket minat baca ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas instrumen dilakukan melalui analisis internal dan eksternal. Analisis reliabilitas internal dilakukan oleh ahli, sedangkan analisis reliabilitas eksternal melalui uji coba lapangan atau uji kesejajaran. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  dengan  $n = 37 = 0,325$ ). Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana dijelaskan data dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Output Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman**

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.673**	.522**	.516**	.630**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Item_2	Pearson Correlation	.673**	1	.510**	.490**	.700**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Item_3	Pearson Correlation	.522**	.510**	1	.369*	.493**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.025	.002	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Item_4	Pearson Correlation	.516**	.490**	.369*	1	.378*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.025		.021	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Item_5	Pearson Correlation	.630**	.700**	.493**	.378*	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.021		.000
	N	37	37	37	37	37	37
Skor_Total	Pearson Correlation	.865**	.858**	.710**	.683**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > r tabel pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item butir soal dalam tes kemampuan membaca pemahaman dan angktt minat baca ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3. Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.849	5

Berdasarkan Hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen kemampuan membaca pemahaman sebesar 0, 849 lebih besar dari r tabel 0, 325 (N= 37) . Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 4. Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Minat Baca**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.711	41

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen angket minat baca sebesar 0,711 lebih besar dari  $r$  tabel 0,325 ( $N=37$ ). Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa angket minat baca dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

#### 1). Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a) Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- b) Telaah kurikulum merdeka hal ini dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang hendak dicapai.
- c) Membuat dan menyusun instrumen.
- d) Meminta pertimbangan dosen dan guru yang berpengalaman.
- e) Menguji coba instrumen penelitian.
- f) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian (analisis validasi dan reliabilitas) kemudian merevisi terhadap instrumen yang kurang sesuai.
- g) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model PWIM.
- h) Observasi awal, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal populasi dan sampel penelitian (kelas yang akan diujicoba)

#### 2). Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a) Memberikan tes awal (*pretest*) di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan.
- b) Memberikan angket minat baca siswa untuk mengetahui seberapa besar minat baca siswa kelas II SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- c) Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu di kelas eksperimen 1 dengan mengaplikasikan pembelajaran membaca dengan menerapkan model PWIM dengan berbantuan media *classpoint* dan di kelas eksperimen 2 dengan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model PWIM dengan berbantuan media *wordwall*.
- d) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan.
- e) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* serta menganalisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dan angket minat baca.
- f) Membandingkan hasil analisis data instrumen tes antara kelas eksperimen tersebut untuk mengetahui perbandingan pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

#### 3). Tahap Akhir

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- b) Memberikan saran-saran terhadap aspek-aspek penelitian yang kurang sesuai dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman. Sementara itu, teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data minat baca siswa dengan memberikan angket yang harus ditanggapi oleh responden..

- a. Kriteria peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang memperoleh pembelajaran dengan PWIM\_ *Classpoint* dianalisis dengan menggunakan *nilai gain*.
- b. Kriteria peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang memperoleh pembelajaran dengan PWIM\_ *Wordwall* dianalisis dengan menggunakan *nilai gain*.

Untuk mengetahui kriteri peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran dengan PWIM berbantuan *classpoint* dan *wordwall* dapat diukur dengan menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

- c. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan penerapan model PWIM dengan berbantuan media *wordwall* dianalisis dengan cara mencari rata-rata dari N-gain kemampuan membaca pemahaman dari kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* kemudian diuji signifikansinya dengan uji double mean atau bisa juga dianalisis dengan menggunakan Uji Anova.
- d. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mempunyai minat baca yang berbeda (minat baca tinggi dan minat baca rendah) diuji dengan Uji Anova.
- e. Untuk mengetahui efek interaksi antara model membaca dan kebiasaan membaca terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman diuji dengan *Two Ways Anova*.

Analisis varians atau Anova digunakan untuk menguji besarnya variasi (varians) di dalam tiap grup (sampel). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *two way anova* karena penelitian ini menguji hipotesisi komparatif (perbandingan) untuk k sampel dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan faktor yang berpengaruh yang disusun dalam baris dan kolom, serta interaksi faktor tersebut diperhitungkan. Uji *two ways anova* bertujuan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi pada dua variabel faktor.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengaruh penerapan model PWIM dengan berbantuan media pembelajaran interaktif *classpoint* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa. Untuk membuktikan efek interaksi atau pengaruh antara model PWIM-MID terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa diuji dengan *Two Way Anova*. Dalam penelitian ini, peneliti menguji *two way anova* dengan bantuan SPSS versi 27 sebagai berikut.

**a. Interpretasi Out Put Uji Two Way Anova**

Berdasarkan Uji Two Way Anova, diperoleh output sebagai berikut.

**1) Output Pertama *Between Subject Factors***

**Tabel 5. Hasil Output *Between Subject Factors***

<b>Between-Subjects Factors</b>			
		Value Label	N
Model Membaca Pemahaman	1	PWIM (Class Point)	37
	2	PWIM (Wordwall)	37
Minat Baca	1	Minat Baca Tinggi	60
	2	Minat Baca Rendah	14

Berdasarkan hasil output *between subject factors* di atas, terdapat dua kategori strategi membaca pemahaman yaitu PWIM *classpoint* dan PWIM *wordwall* serta variabel minat baca siswa yang terdiri dua level kategori yaitu minat baca tinggi dan minat baca rendah. Dari kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa, jumlah siswa yang memiliki minat baca tinggi sebanyak 60 orang dan siswa yang memiliki minat baca rendah sebanyak 14 orang.

**2) Output Kedua "*Descriptive Statistic*".**

**Tabel 6. Hasil Output *Descriptive Statistic***

<b>Descriptive Statistics</b>				
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman				
Model Membaca Pemahaman	Minat Baca	Mean	Std. Deviation	N
PWIM ( <i>Classpoint</i> )	Minat Baca Tinggi	12.17	2.451	30
	Minat Baca Rendah	11.14	3.024	7
	Total	11.97	2.555	37
PWIM ( <i>Wordwall</i> )	Minat Baca Tinggi	12.00	2.068	30
	Minat Baca Rendah	14.14	2.268	7
	Total	12.41	2.242	37
Total	Minat Baca Tinggi	12.08	2.250	60
	Minat Baca Rendah	12.64	3.003	14
	Total	12.19	2.397	74

Berdasarkan hasil output *descriptive statistic* di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa yang memiliki minat baca tinggi pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model PWIM berbantuan media *classpoint* sebesar 12,17 sedangkan rata-rata siswa yang memiliki minat baca rendah dengan menggunakan model PWIM berbantuan media *classpoint* sebesar 11,14. Nilai Rata-rata siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan menggunakan menggunakan model PWIM berbantuan media *wordwall* sebesar 12,00 sedangkan rata-rata siswa yang memiliki minat baca rendah dengan menggunakan model PWIM berbantuan media *wordwall* sebesar 14,14.

### 3) Output Ketiga “*Levene’s test*” (Uji Homogenitas)

Tabel 7. Hasil Output *Levene’s test*

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**  
 Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

F	df1	df2	Sig.
1.663	3	70	.183

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model\_Membaca + Minat\_Baca + Model\_Membaca \* Minat\_Baca

Berdasarkan out put di atas, diperoleh nilai sig sebesar 0,183. Karena nilai sig 0,183 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian variabel hasil kemampuan membaca pemahaman siswa adalah homogen sehingga asumsi homogenitas dalam uji *Two Way Anova* terpenuhi.

### 4) Output keempat “*Test of Between Subject Effect*”

*Test of Between Subject Effect* adalah output untuk uji hipotesis penelitian ini (menjawab rumusan masalah).

Dasar pengambilan faktor dalam uji *Two Way Anova* sebagai berikut.

- a) Jika nilai sig < 0,05, maka ada perbedaan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan variabel faktor.
- b) Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan variabel faktor.

Tabel 8. Hasil Output *Test of Between Subject Effect*  
 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	35.470 <sup>a</sup>	3	11.823	2.156	.101
Intercept	6940.040	1	6940.040	1265.504	.000
PWIM_MID Classpoint	22.782	1	22.782	4.154	.045
Minat_Baca	3.554	1	3.554	.648	.424
PWIM_MID Wordwall *	28.457	1	28.457	5.189	.026
Minat_Baca					
Error	383.881	70	5.484		
Total	11414.000	74			
Corrected Total	419.351	73			

a. R Squared = .085 (Adjusted R Squared = .045)

Berdasarkan hasil output *Test of Between Subject Effect* di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a) Diperoleh nilai sig sebesar  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan model PWIM dengan media *classpoint* dan *wordwall*.
- b) Diperoleh nilai sig sebesar  $0,424 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan minat baca siswa.
- c) Diperoleh nilai sig sebesar  $0,026 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* dengan minat baca terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

**5) Output kelima “*Estimated Marginal Means*”**

Output bagian kelima ini menjelaskan tentang perbedaan nilai rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman berdasarkan model PWIM dengan berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* dan minat baca siswa secara deskriptif.

**Tabel 9. Hasil Output *Estimated Marginal Means***

<b>Model Membaca Pemahaman</b>				
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman				
Model Membaca Pemahaman			95% Confidence Interval	
	Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
PWIM_MID (Classpoint)	11.655	.491	10.675	12.635
PWIM_MID (Wordwall)	13.071	.491	12.091	14.052

**Tabel 10. Hasil Output Minat Baca Siswa**

<b>Minat Baca</b>				
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman				
Minat Baca			95% Confidence Interval	
	Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
Minat Baca Tinggi	12.083	.302	11.480	12.686
Minat Baca Rendah	12.643	.626	11.395	13.891

**Tabel 11. Hasil Output Model Membaca Pemahaman**

<b>Model Membaca Pemahaman * Minat Baca</b>					
Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					
Model Membaca Pemahaman				95% Confidence Interval	
	Minat Baca	Mean	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
PWIM_MID (Classpoint)	Minat Baca Tinggi	12.167	.428	11.314	13.019
	Minat Baca Rendah	11.143	.885	9.378	12.908
PWIM_MID (Wordwall)	Minat Baca Tinggi	12.000	.428	11.147	12.853
	Minat Baca Rendah	14.143	.885	12.378	15.908

**Tabel 12. Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	35.470 <sup>a</sup>	3	11.823	2.156	.101
Intercept	6940.040	1	6940.040	1265.504	.000
Media_Classpoint	22.782	1	22.782	4.154	.045
Minat_Baca	3.554	1	3.554	.648	.424
Media_Wordwall *	28.457	1	28.457	5.189	.026
Minat_Baca					
Error	383.881	70	5.484		
Total	11414.000	74			
Corrected Total	419.351	73			

a. R Squared = .085 (Adjusted R Squared = .045)

Berdasarkan pengujian test of *between subject effect* di atas mengenai perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan model PWIM dengan berbantuan media *wordwall* diperoleh nilai sig sebesar  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan model membaca pemahaman dengan media yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan antara nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen 1 (PWIM\_ *classpoint*) dan kelas eksperimen 2 (PWIM\_ *wordwall*). Rata-rata Skor N-Gain kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan model PWIM\_ *classpoint* sebesar 64,02 atau 64,02% termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Sementara rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen 2 (Pembelajaran dengan PWIM\_ *wordwall*) adalah sebesar 64,97 atau 64,97% termasuk ke dalam kategori cukup efektif.

Berdasarkan perbedaan rata-rata tersebut, rata-rata N-Gain score kelas eksperimen 2 (PWIM\_ *wordwall*) memiliki rata-rata N-Gain yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata N-gain score kelas eksperimen 1 (PWIM\_ *classpoint*) tetapi perbedaan rata-rata N-Gain Score tersebut tidak signifikan karena rata-rata N-Gain Score antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 selisihnya hanya sedikit yaitu 0,95. Maka dapat disimpulkan penggunaan model PWIM dengan berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* cukup efektif dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas II SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan penghitungan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa, diperoleh nilai sig sebesar  $0,424 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa. Artinya, Minat baca siswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang memiliki minat baca rendah belum tentu memiliki kemampuan membaca rendah begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki minat baca tinggi belum tentu memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi.

Berdasarkan penghitungan efek interaksi antara model PWIM dengan berbantuan media yang berbeda (*classpoint* dan *wordwall*) dan minat baca terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh nilai sig sebesar  $0,026 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efek interaksi antara strategi membaca dengan minat baca terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil yang

diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* cukup efektif diimplementasikan pada siswa yang memiliki minat baca yang berbeda (minat baca rendah dan minat baca tinggi) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Santaka, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Model PWIM dengan berbantuan media *classpoint* dan *word wall* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Santaka. *Classpoint* dan *wordwall* membantu siswa terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Rhiyanto & Rachmadiarti, 2023) menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif *add-ins classpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain meningkatkan motivasi belajar penerapan model PWIM berbantuan *classpoint* dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar (Apriliana et al., 2022). Selain media *classpoint* cukup efektif diterapkan, penggunaan model PWIM berbantuan *wordwall* juga cukup efektif dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode TGT melalui media *wordwall* terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa (Afiyah & Wahyuningsih, 2023). Penerapan PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* menjadikan siswa terbiasa menggunakan berbagai media dan teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang pengaruh penerapan model PWIM dengan berbantuan media pembelajaran interaktif *classpoint* dan *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* termasuk ke dalam kategori cukup efektif diterapkan pada siswa kelas II SDN Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* cukup efektif diimplementasikan pada siswa yang memiliki minat baca yang berbeda (minat baca rendah dan minat baca tinggi) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Santaka, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Penerapan PWIM berbantuan media *classpoint* dan *wordwall* menjadikan siswa terbiasa menggunakan berbagai media dan teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk peneliti selanjutnya disarankan mengaplikasikan berbagai media interaktif dalam PWIM ini pada jenjang yang lebih tinggi dan cakupan materi yang lebih luas disertai kegiatan-kegiatan siswa yang lebih menarik, alat evaluasi lebih rinci, sampel yang lebih luas dan variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Developing Literacy Learning Model Based on Multiliteracy, Integrated, and Differentiated Concept at primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>
- Afiyah, N. N., & Wahyuningsih, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Game Tournament) Melalui Media Wordwall Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman. *E-Journal Laterne*, 3(12), 1–10.
- Apriliana, A. . (2016). Picture Word Inductive Model dalam Pembelajaran Memabaca dan Menulis. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–12.
- Apriliana, A. C., Hartati, T., & ... (2022). Developing Literacy Learning through Picture Word Inductive Model Assisted by Classpoint Application for Students in Early Grades of Elementary School. ..., 74–79. <https://proceeding.productivepedagogy.com/index.php/home/article/download/24/15>
- Banzato, M., & Coin, F. (2019). *Self-Efficacy in Multimodal Narrative Educational Activities: Explorative Study in a Multicultural and Multilingual Italian Primary School*. 7(2), 148–159. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1922>
- Belo, N., McKenney, S., Voogt, J., & Bradley, B. (2016). Teacher knowledge for using technology to foster early literacy: A literature review. *Computers in Human Behavior*, 60, 372–383. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.053>
- Broce, I. J., Bernal, B., Altman, N., Bradley, C., Baez, N., Cabrera, L., Hernandez, G., De Feria, A., & Dick, A. S. (2019a). Fiber pathways supporting early literacy development in 5–8-year-old children. *Brain and Cognition*, 134(April 2017), 80–89. <https://doi.org/10.1016/j.bandc.2018.12.004>
- Broce, I. J., Bernal, B., Altman, N., Bradley, C., Baez, N., Cabrera, L., Hernandez, G., De Feria, A., & Dick, A. S. (2019b). Fiber pathways supporting early literacy development in 5–8-year-old children. *Brain and Cognition*, 134(December 2018), 80–89. <https://doi.org/10.1016/j.bandc.2018.12.004>
- Damarjati, D. (2019). *Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini?* <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>
- Dewi, F., & Amalia, N. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Ertem, Z. S. (2023). Cognitive and Affective Levels of the Questions Asked in Reading Part of English Textbook in Turkey. *European Journal of Education Studies*, 10(11), 78–93. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i11.5056>
- Feng, C. C. (2011). *The Cooperative Classroom: Scaffolding EFL Elementary Learners' English Literacies Through the Picture Word Inductive Model*.
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hartati, T. (2016). Multimedia In Literacy Development at Remote Elementary Schools In West Java. *Edutech*, 15(3).
- Hartati, T., & Heryanto, D. (2019). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis TPACK dan Multiliterasi di Sekolah Dasar*. UPI Press.
- Herawati, N. I., Nurihsan, A. J., Hufad, A., & Soendari, T. (2019). *Sensory Integration-Based Picture Word Inductive Model (PWIM)*. 214(Ices 2018), 200–203. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.48>

- Indriyani, V., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2023). Development of Multiliteracy Integrative Learning (MULGRANING) Model in Language Learning. *Egitim ve Bilim*, 48(215), 261–275. <https://doi.org/10.15390/EB.2023.11413>
- International Literacy Association. (2018). *Standards for the preparation of literacy professionals 2017*. Author. <https://www.literacyworldwide.org/get-resources/standards/standards-2017>
- Jiang, X. (2015). *Exploring Seventh Grader s ' Perceptions of the Picture-Word Inductive Model in their Narrative Writing in China*. May 2015, 1–9.
- Jiang, X. (2018). Exploring young English learners' perceptions of the Picture Word Inductive Model in China. *TESOL International Journal*, 13(1), 67–78.
- Jiang, X., & Perkins, K. (2013). A conceptual paper on the application of the picture word inductive model using Bruner's constructivist view of learning and the Cognitive Load Theory. *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 8–17.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Pearson Education, Inc.
- Kemendikbud. (2017). *Literasi Baca Tulis*.
- Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2). [http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud\\_Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi](http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi)
- Kim, J. S., Capotosto, L., Hartry, A., & Fitzgerald, R. (2011). Can a Mixed-Method Literacy Intervention Improve the Reading Achievement of Low-Performing Elementary School Students in an After-School Program?: Results From a Randomized Controlled Trial of READ 180 Enterprise. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 33(2), 183–201. <https://doi.org/10.3102/0162373711399148>
- Kulju, P., Kupiainen, R., Wiseman, A. M., Jyrkiäinen, A., Koskinen-Sinisalo, K.-L., & Mäkinen, M. (2018). A Review of Multiliteracies Pedagogy in Primary Classrooms. *Language and Literacy*, 20(2), 80–101. <https://doi.org/10.20360/langandlit29333>
- Lange, A. A. (2019). Technology, instructional methods, and the systemic messiness of innovation: improving reading fluency for low socio-economic elementary school students. *Educational Technology Research and Development*, 67(5), 1333–1350. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09675-2>
- Lee, B. C., Pandian, A., Rethinasamy, S., & Tan, D. A. L. (2019). Effects of PWIM in the ESL classroom: Vocabulary knowledge development among primary Malaysian learners. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 25(4), 179–197. <https://doi.org/10.17576/3L-2019-2504-11>
- Lyesmaya, D., Musthafa, B., & Sunendar, D. (2020). Local wisdom value's-based literacy education learning model in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012030>
- Novia, F. (2015). Promoting Picture Word Inductive Model (PWIM) to Develop Students' Writing Skill. *PREMISE JOURNAL:ISSN Online: 2442-482x, ISSN Printed: 2089-3345*, 4(1). <https://doi.org/10.24127/pj.v4i1.283>
- Oakley, G., Wildy, H., & Berman, Y. (2020). Multimodal digital text creation using tablets and open-ended creative apps to improve the literacy learning of children in early childhood classrooms. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(4), 655–679. <https://doi.org/10.1177/1468798418779171>
- OECD. (2018). *PISA Result in Focus*. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. 11–20.
- Puspitasari, S., & Dewi, M. P. (2024). *The Effect of Using Picture Word Inductive Model ( PWIM )*

- Strategy Toward Vocabulary Mastery of Ninth Grade Students of MTsN 6 Agam*. 8, 8998–9007.
- Putman, R. S. (2017). Technology versus teachers in the early literacy classroom: an investigation of the effectiveness of the Istation integrated learning system. *Educational Technology Research and Development*, 65(5), 1153–1174. <https://doi.org/10.1007/s11423-016-9499-5>
- Rhiyanto, D. F. P., & Rachmadiarti, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Add-Ins Classpoint Materi Bioteknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(2), 452–465. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Rivas, E. A. (2019). *The development of a Multiliteracy-based Approach in Language Learning : Engaging students in Aesthetic Reading MULTILITERACY-BASED APPROACH IN LANGUAGE LEARNING : ENGAGING STUDENTS IN AESTHETIC*. September 2018.
- Rokhyati, U. (2018). Multiliteracies in a Writing Class. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 7(2), 110–117. <https://doi.org/10.26877/eternal.v7i2.2167>
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1420>
- Suryaningsih, A. (2020). Gagasan Pengembangan Augmented Reality pada Buku Bacaan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa (Adaptasi Percepatan Literasi dari Korea Selatan). *JURNAL IDEGURU*, 4(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.80>
- Swartzendruber, K. L. (2007). *the Picture Word Inductive Model and Vocabulary Acquisition*. May, 54.
- The New London Group. (1996). A Pedagogy of Multiliteracies: Designing Social Future. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60–93. <https://doi.org/10.17763/haer.66.1.17370n67v22j160u>
- USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. USAID.